
ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI STIE MULTI DATA PALEMBANG

Welly*¹, Kardinal², Ratna Juwita³

STIE MDP : Jl. Rajawali No. 14 Palembang, Telp. +62 (711) 376400

Jurusan Ilmu Ekonomi, Manajemen, STIE MDP, Palembang

e-mail: *¹welly.wang94@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi ini dilatarbelakangi oleh adanya penelitian terdahulu yang meneliti tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa sebagai individu yang berpendidikan tergolong rendah. Sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti pengaruh keempat aspek dari literasi keuangan, yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi secara parsial dan simultan terhadap keputusan investasi dari dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen, karyawan, dan mahasiswa aktif jurusan manajemen dan akuntansi di STIE Multi Data Palembang dengan jumlah responden kuesioner sebanyak 270 responden. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dari responden mempengaruhi keputusan investasinya.

Kata kunci: Literasi, Keuangan, Keputusan, Investasi

Abstract

Research about the influence of the financial literacy to investments decisions based to the previous research that examines financial literacy levels among students. But the results showed that the level of financial literacy among college students as an educated individual is classified as low. So in this study, the authors would like to examine the influence of the four aspects of financial literacy, i.e. general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance, and investment in simultaneously and partially against the investment decisions of lecturers, employees and students at STIE Multi Data Palembang. Subjects in this study were lecturers, employees, and active students majoring in management and accounting in STIE Multi Data Palembang with the number of respondents to the questionnaire as many as 270 respondents. With the aim to find out whether respondents' financial literacy affecting to their investment decisions.

Keyword : Literacy, Financial, Decision, Investment

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi global saat ini, individu harus dapat mengelola secara cermat keuangannya. Karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien, maka penting bagi individu untuk paham tentang literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan keuangannya (Tribun, 2015). Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan; yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian (Ilham, 2014).

Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (Widyawati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. *The President's Advisory Council On Financial Literacy* tahun 2013 (dalam Krisna, 2008) juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan. Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013).

Indonesia pada tahun 2013 baru ada 57,28% masyarakat yang memahami literasi keuangan. Sementara ada 21,80% masyarakat yang menggunakan layanan sektor keuangan (Bisnis, 2014). Sedangkan menurut Deputy Direktorat Literasi dan Edukasi OJK Ria Prastiani, mengatakan baru sekitar 50% penduduk Indonesia yang memahami produk-produk keuangan seperti perbankan, asuransi, dan instrumen pasar modal. Berdasarkan survey yang dilakukan pengguna produk dan jasa keuangan di lembaga perbankan mencapai 75,98%, asuransi 13,17%, pembiayaan 5,30%, pegadaian 4,18%, dana pensiun 1,26%, dan pasar modal mencapai 0,10% (Palopo Pos, 2015).

Inilah tujuan utama adanya Strategi Nasional Literasi Keuangan, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sebaliknya, tingkat literasi keuangan yang rendah menjadikan kurangnya pemanfaatan fasilitas di sektor keuangan oleh masyarakat. Selain itu, buruknya pengelolaan keuangan pribadi dapat mengakibatkan kesulitan keuangan seperti kesalahan

penggunaan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Kesulitan keuangan dapat mengakibatkan stress, rendahnya rasa percaya diri, bahkan untuk sebagian keluarga dapat mengakibatkan perceraian. Literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Penelitian Anastasia tahun 2013 yang berjudul *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI*, meneliti sebanyak 305 responden dan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang bentuk-bentuk investasi jangka panjang yang memberikan imbal hasil dan risiko yang lebih tinggi. Sedangkan dalam penelitian berjudul *A Study of Financial Literacy Amongst The College Students in Mumbai*, Shetty (2015) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan finansial kalangan mahasiswa di Mumbai tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar global. Dan dalam penelitian Farah tahun 2015 meneliti *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi*, dari 625 lembar kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, dan pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut maka muncul permasalahan baru, yaitu apakah literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi individu.

Untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi individu dalam keputusan berinvestasi, maka penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi secara parsial di STIE Multi Data Palembang?
2. Apakah literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi secara simultan di STIE Multi Data Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan pembatasan penelitian dengan tujuan agar pokok penelitian yang diteliti tidak terlalu meluas dari rumusan masalah yang telah di tentukan peneliti. Dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian kepada analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan dengan cara penulis bisa mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama kuliah berlangsung.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi, serta lebih meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan. Agar masyarakat dapat lebih bijak dan efisien dalam pengelolaan keuangan

dan investasi, sehingga risiko dari manajemen keuangan dapat ditekan seminimal mungkin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan evaluasi. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang dan inovatif, serta menggali lebih dalam perihal literasi keuangan di kalangan dosen, karyawan, dan mahasiswa STIE Multi Data Palembang.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Literasi Keuangan

“Menurut Manurung (2009, h.24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.”

“Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.” Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

“Menurut Lusardi & Mitchell tahun 2007 (dalam Rasyid, 2012) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.” Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi dalam bidang keuangan.

“Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (dalam Widyawati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.”

“Bhushan and Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan.” Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

1.6.2 *General Personal Finance Knowledge*

“Menurut Rasyid (2012), *general personal finance knowledge* adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum.” Manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (*personal finance*), meliputi manajemen keuangan (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*), serta simpanan dan investasi (*saving and investing*).

1.6.3 *Savings and Borrowing*

1.6.3.1 *Savings*

Menghimpun dana memiliki arti mengumpulkan atau mencari dana (uang) dari masyarakat luas. Dana yang telah dihimpun tersebut disebut dengan simpanan bank. Bentuk simpanan tersebut antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito (Cahyaningtyas, 2012).

Tujuan menyimpan dalam bentuk giro adalah kemudahan dalam penarikan terutama bagi mereka didunia bisnis. Tujuan menyimpan uang dalam tabungan adalah kemudahan dalam penarikan serta harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari giro. Dan tujuan menyimpan uang dalam bentuk deposito adalah untuk mengaharapkan bunga yang lebih besar (Binus, 2015).

1.6.3.2 *Borrowing*

Salah satu tugas bank yaitu menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau yang disebut kredit. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Secara umum, jenis-jenis kredit meliputi :

1. Kredit investasi, adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal.
2. Kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit ini berjangka waktu pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
3. Kredit perdagangan, merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau mengembangkan kegiatan perdagangannya.
4. Kredit produktif, merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti bahwa kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.
5. Kredit konsumtif, adalah kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi. Contohnya, kredit perumahan, kendaraan, elektronik, dll.
6. Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional, seperti dosen, dokter, atau pengacara.

1.6.4 *Insurance*

Pengertian asuransi dalam Widodo (2009) adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya, dengan tertanggung (nasabah) membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulannya.

Bentuk-bentuk asuransi, antara lain :

1. Asuransi Kerugian, adalah asuransi yang memberikan ganti rugi kepada nasabah yang mengalami kerugian materil, kerugian yang terjadi karena bencana atau bahaya, dalam bentuk kerugian berupa
 - Kehilangan nilai pakai,
 - Pengurangan nilai, atau
 - Kehilangan keuntungan yang diharapkan tertanggung.

Perusahaan asuransi tidak harus membayar ganti rugi kepada nasabah kalau selama jangka waktu perjanjian obyek pertanggungan tidak mengalami bencana atau bahaya yang dipertanggungjawabkan.

2. Asuransi Jiwa, adalah perjanjian tentang pembayaran uang dari premi yang berhubungan dengan perlindungan jiwa dari nasabah, namun tidak termasuk dengan asuransi kecelakaan (yang termasuk dalam asuransi kerugian) berdasarkan Pasal Ia Bab I Staatblad 1941-101).

Dalam asuransi jiwa yang mengandung simpanan/investasi, penanggung akan tetap mengembalikan jumlah uang yang diperjanjikan kepada tertanggung dalam kondisi,

- Tertanggung meninggal dunia dalam masa berlaku perjanjian,
 - Atau pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian.
3. Asuransi Sosial, adalah asuransi yang memberikan jaminan kepada masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah. Contohnya asuransi kecelakaan lalu lintas (Jasa Raharja), Asuransi TASPEN, ASKES, dan lain-lain. Asuransi sosial dapat bersifat sebagai asuransi kerugian, ataupun sebagai asuransi jiwa.

1.6.5 *Investment*

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*).

Investor individual terdiri dari perseorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. Investor juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*) yang bersifat moneter. Kesejahteraan moneter ini dapat dinilai dari penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan di masa datang.

Menurut Tandelilin (2010) beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain :

- Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.
Seorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
 - Mengurangi tekanan inflasi.
Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.
 - Dorongan untuk menghemat pajak.
Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu.
Sedangkan, dasar-dasar yang mendukung keputusan investasi :
 - Return, adalah tingkat keuntungan investasi sebagai pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan investor. Sedangkan return harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.
Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return harapan (*expected return*) dan return aktual (*realized return*). Return harapan merupakan
-

tingkat return yang diharapkan akan diperoleh investor pada masa mendatang, sedangkan return aktual adalah return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

- Risiko, merupakan kemungkinan realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan return yang tinggi, namun besarnya risiko yang ditanggung juga harus diperhitungkan. Umumnya, semakin besar risiko maka semakin besar return harapan.

Dalam keputusan investasi, terdapat lima tahapan dalam keputusan yang berjalan terus-menerus hingga tercapai keputusan investasi yang terbaik. Lima tahapan keputusan tersebut meliputi :

1. Penentuan tujuan berinvestasi.

Tujuan investasi setiap investor berbeda, misalnya lembaga dana pensiun yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya dimasa depan berkemungkinan memilih investasi pada portofolio reksadana. Sedangkan bagi lembaga penyimpanan dana seperti bank, bertujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi dan akan berinvestasi pada sekuritas yang lebih mudah diperdagangkan ataupun pada penyalur kredit yang lebih berisiko namun memberikan harapan return tinggi.

2. Penentuan kebijakan investasi.

Tahap ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, properti, dll). Investor juga harus memperhatikan batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti jumlah dana yang dimiliki, porsi pendistribusian dana tersebut, serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

3. Pemilihan strategi portofolio.

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Dua strategi portofolio yang dapat dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

Dengan strategi aktif, investor berusaha mengidentifikasi saham yang berkemungkinan bagus di masa datang. Dengan kata lain, investor mencoba mencari *winners*. Sebaliknya dengan strategi pasif, investor dapat membeli reksadana (*mutual fund*). Dengan serentak mempertimbangkan alokasi aset dan pemilihan sekuritas.

4. Pemilihan aset.

Tahap ini bertujuan mencari kombinasi portofolio efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return harapan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau sebaliknya menawarkan return harapan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Adalah tahap paling akhir dari proses keputusan investasi, namun bukanlah tahap terakhir. Karena keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus, artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kerja telah dilewati namun hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama dan seterusnya hingga dicapai keputusan investasi yang paling optimal.

Tahap pengukuran dan evaluasi kerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan dengan kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

Teori faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, menurut Tandelilin tahun 2001 (dalam Fenandar, 2012) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini. Dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam artian, investor menginvestasikan dana dalam bentuk-bentuk seperti saham, tanah, bangunan, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.

1.7 Hipotesis

$H_{a.1}$: Literasi keuangan secara simultan mempengaruhi keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang.

$H_{a.2}$: Literasi keuangan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012, h.35) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain. Sedangkan dikatakan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012, h.23) karena data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.

2.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, h.13), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan yang terdiri dari empat aspek, yaitu *General Personal Finance Knowledge*, *Savings and Borrowing*, *Insurance*, dan *Investments*.

Subjek penelitian menurut Moleong (2010, h.132) adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013, h.148) menyatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang yang berjumlah 1.230 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, h.149). Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, h.156).

- Kriteria dari sampel antara lain;
- Dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.
 - Bagi mahasiswa, berstatus bekerja sebagai karyawan maupun wiraswasta, ataupun belum bekerja.

Sedangkan untuk perhitungan sampel, digunakan rumus perhitungan sampel Slovin, dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel N = Jumlah populasi e = Tingkat kesalahan (5%)

$$n = \frac{834}{1 + 834 (0,05)^2} = 270$$

Sehingga dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, didapatkan jumlah sampel dari populasi yang akan diteliti sebanyak 270 responden.

2.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012, h.225). Alasan penggunaan data primer sebagai bahan penelitian, dikarenakan data primer menghasilkan informasi-informasi yang lebih akurat dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data berasal dari survey tertulis dalam bentuk kuesioner yang akan dilakukan oleh penulis kepada sampel dari populasi, yaitu dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.

2.6 Definisi Operasional

Pengukuran tingkat literasi keuangan, dapat menggunakan skala pengukuran sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan tinggi, jika skor benar lebih dari 80%.
2. Tingkat literasi keuangan menengah, jika skor benar antara 60% hingga 80%.
3. Tingkat literasi keuangan rendah, jika skor benar kurang dari 60%.

Persentase tingkat literasi keuangan dari teknik *scoring* ini didapatkan dari hasil jawaban responden pada lembar kuesioner yang telah disebar penulis.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2012, h.83). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Y	= Keputusan investasi
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien
X ₁	= <i>General Personal Finance Knowledge</i>
X ₂	= <i>Savings and Borrowing</i>
X ₃	= <i>Insurance</i>
X ₄	= <i>Investments</i>
e	= Tingkat kesalahan

2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13 Model Summary
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.592 ^a	.350	.339	4.553	1.970

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari tabel diatas dapat ditarik persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,344 + 0,048X1 + 0,210X2 + 0,064X3 + 0,282X4$$

Sehingga dapat disimpulkan,

- Nilai konstanta sebesar 15,344 menyatakan bahwa jika tidak variabel Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi, Simpanan dan Pinjaman, Asuransi, dan Investasi, maka keputusan investasinya akan bernilai positif sebesar 15,344.
- Nilai koefisien regresi berganda variabel Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi (X_1) sebesar 0,048 yang artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan umum keuangan pribadi sebesar 1%, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,048.
- Nilai koefisien regresi berganda variabel Simpanan dan Pinjaman (X_2) sebesar 0,210 yang artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan tentang simpanan dan pinjaman sebesar 1%, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,210.
- Nilai koefisien regresi berganda variabel Asuransi (X_3) sebesar 0,064 yang artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan tentang asuransi sebesar 1%, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,064.
- Nilai koefisien regresi berganda variabel Investasi (X_4) sebesar 0,282 yang artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan tentang investasi sebesar 1%, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,282.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Dari hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,778 yang lebih besar dari nilai signifikan ketetapan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X (pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, investasi, dan asuransi) terhadap variabel Y (keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa).

**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		231
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.51301094
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.025
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

3.2.2 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.592 ^a	.350	.339	4.553	1.970

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai DW sebesar 1,970. Nilai dL = 1,74873 dan dU = 1,81945 didapatkan dari Tabel Durbin Watson dengan nilai n = 231, jumlah variabel k = 5, dan signifikan 0,05.

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
1,970	1,74873	1,81945	2,25127	2,18055

Dengan dasar pengambilan keputusan :

H_0 : $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

H_a : $DW < dU$ atau $4-dU < DW$, maka terjadi autokorelasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan $dU < DW < 4-dU$ ($1,81945 < 1,970 < 2,18055$) yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Variabel bebas yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi yang merupakan keempat aspek dari literasi keuangan mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.

3.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Dari hasil uji heteroskedatisitas dengan menggunakan uji glejser, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel pengetahuan umum keuangan pribadi (X_1) sebesar 0,150. Variabel simpanan dan pinjaman (X_2) sebesar 0,428. Variabel asuransi (X_3) sebesar 0,371. Ketiga variabel diatas bernilai

signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Namun pada variabel investasi (X_4) bernilai signifikan sebesar 0,002 lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi pada variabel tersebut. Heteroskedastisitas disebabkan oleh adanya *outliers*, dalam penelitian ini yaitu karena rata-rata responden memberikan jawaban yang sama pada satu item pertanyaan.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.723	2.261		.320	.749
TOTAL_X1	-.034	.023	-.111	-1.443	.150
TOTAL_X2	.030	.037	.071	.793	.428
TOTAL_X3	-.026	.029	-.076	-.896	.371
TOTAL_X4	.133	.043	.263	3.070	.002

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

3.2.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.344	3.690		4.158	.000		
TOTAL_X1	.048	.038	.080	1.259	.209	.705	1.419
TOTAL_X2	.210	.061	.254	3.430	.001	.524	1.910
TOTAL_X3	.064	.048	.094	1.334	.184	.576	1.737
TOTAL_X4	.282	.071	.285	3.991	.000	.564	1.774

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel 4,18 diatas, nilai *tolerance* (α) hitung untuk variabel Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi (X_1) sebesar 0,705; variabel Simpanan dan Pinjaman (X_2) sebesar 0,524; variabel Asuransi (X_3) sebesar 0,576; dan variabel Investasi (X_4) sebesar 0,564.

Nilai *tolerance* (α) keempat variabel bebas tersebut lebih besar daripada yang telah ditetapkan yaitu 0,1. Kemudian nilai VIF hitung untuk variabel Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi sebesar 1,419; variabel Simpanan dan Pinjaman sebesar 1,910; variabel Asuransi sebesar 1,737; dan variabel Investasi sebesar 1,774. Nilai VIF keempat variabel bebas tersebut lebih kecil daripada nilai VIF yaitu sebesar 10.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini, dan keempat variabel bebas tersebut dapat digunakan untuk

memprediksi keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang selama periode pengamatan.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji F

Hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah

$H_{0.1}$: Literasi keuangan secara simultan tidak mempengaruhi keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang.

$H_{a.1}$: Literasi keuangan secara simultan mempengaruhi keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang.

Taraf signifikan bernilai 0,05 (5%) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka $H_{0.1}$ diterima dan $H_{a.1}$ ditolak.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima.

Berikut tabel yang menunjukkan hasil pengolahan data uji F.

Tabel 4.19 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2526.100	4	631.525	30.468	.000 ^a
Residual	4684.472	226	20.728		
Total	7210.571	230			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X4, TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.19 diperoleh F_{hitung} sebesar 30,468 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai F_{tabel} dengan $df_1 = k-1$ ($df_1=5-1$; $df_1=4$) dan $df_2=n-k$ ($df_2=231-5$; $df_2=226$), adalah bernilai 2,411590. Dengan demikian diperoleh F_{hitung} (30,468) lebih besar dari F_{tabel} (2,411590), yang berarti $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{a.1}$ diterima. Kemudian nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan ditetapkan sebesar 0,05. Artinya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi yang merupakan keempat aspek dari literasi keuangan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di STIE MDP.

3.3.2 Uji-t

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_{0.2}$: Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi, Simpanan dan Pinjaman, Asuransi, dan Investasi secara parsial tidak mempengaruhi keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang.

$H_{a.2}$: Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi, Simpanan dan Pinjaman, Asuransi, dan Investasi secara parsial mempengaruhi keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang.

Taraf signifikan bernilai 0,05 (5%) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka $H_{0.2}$ diterima dan $H_{a.2}$ ditolak.
2. $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka $H_{0.2}$ ditolak dan $H_{a.2}$ diterima.

Berikut tabel yang menunjukkan hasil pengolahan data uji-t.

**Tabel 4.20 Hasil Uji-t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.344	3.690		4.158	.000
TOTAL_X1	.048	.038	.080	1.259	.209
TOTAL_X2	.210	.061	.254	3.430	.001
TOTAL_X3	.064	.048	.094	1.334	.184
TOTAL_X4	.282	.071	.285	3.991	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji-t untuk variabel Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi (X_1) memperoleh T_{hitung} sebesar 1,259 dengan nilai signifikan 0,209. Nilai T_{tabel} dengan $df=n-k-1$ ($df=231-5-1$; $df=225$) yaitu sebesar 1,651654. Dengan demikian dapat disimpulkan T_{hitung} (1,442) lebih kecil dari T_{tabel} (1,651654), artinya Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi secara parsial tidak mempengaruhi keputusan investasi. Dan nilai signifikan 0,151 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Hasil uji-t untuk variabel Simpanan dan Pinjaman (X_2) memperoleh T_{hitung} sebesar 3,430 dengan nilai signifikan 0,001. Nilai T_{hitung} variabel X_2 (3,430) lebih besar dari T_{tabel} (1,651654) dan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Simpanan dan Pinjaman secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil uji-t untuk variabel Asuransi (X_3) memperoleh T_{hitung} sebesar 1,334 dengan nilai signifikan 0,184. Nilai T_{hitung} variabel X_3 (1,334) lebih kecil dari T_{tabel} (1,651654) dan nilai signifikan 0,184 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Asuransi secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil uji-t untuk variabel Investasi (X_4) memperoleh T_{hitung} sebesar 3,991 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai T_{hitung} variabel X_4 (3,991) lebih besar dari T_{tabel} (1,651654) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Investasi secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Literasi keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan.

Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai F_{hitung} (29,898) lebih besar dari F_{tabel} (2,423286) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikan ketetapan 0,05.

Namun, secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Karena aspek simpanan dan pinjaman serta investasi secara langsung berhubungan dengan bagaimana individu mengelola aset ataupun kas, melakukan pinjaman kemudian menentukan bentuk investasi yang sesuai untuk menjamin keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain :

1. Pentingnya pendidikan literasi keuangan yang diberikan sejak dini kepada remaja mulai dari usia sekolah hingga perguruan tinggi, dengan tujuan agar individu lebih terampil dan bijaksana dalam mengelola keuangannya.
2. Peran orang tua serta guru / dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat lebih membuka wawasan pentingnya literasi keuangan bagi dirinya dimasa sekarang maupun mendatang.
3. Individu harus lebih aktif dalam mengikuti perkembangan perekonomian nasional maupun internasional, sehingga dapat lebih berwawasan dan memiliki informasi yang cukup untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pengaturan keuangannya.
4. Perlunya diadakan seminar baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta untuk mengedukasi masyarakat tentang literasi keuangan dan manfaatnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Johannes Petrus, S.Kom, MTI, CFP® selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
2. Bapak Dr. Yulizar Kasih, SE., M.Si, selaku Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
3. Ibu Megawati, SE selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
4. Bapak Idham Cholid, SE., ME, CFP® selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
5. Ibu Ratna Juwita, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen.
6. Bapak Kardinal, SE., MM, CFP® dan Ibu Ratna Juwita, SE., M.Si selaku pembimbing skripsi.
7. Para dosen yang telah membagikan ilmunya dan memberikan dukungan moril selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya memanjatkan doa bagi kelancaran skripsi penulis, serta memberikan dorongan motivasi dan semangat.
9. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah memberikan dukungan setiap saat, serta selalu menyemangati penulis agar dapat selalu optimis dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik 2014, *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya*, Skripsi S1, Diakses 30 Juni 2015, dari <http://studentjournal.petra.ac.id>.
- Fenandar, Gany Ibrahim dan Raharja, Surya 2012, *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pedanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi S1, Diakses 19 September 2015, dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Hardini, Tri Indri 2013, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*, Diakses 19 September 2015, dari <http://file.upi.edu>.
- Indrawati, Yulia 2015, *Determinan dan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Perkotaan di Kabupaten Jember*, Ringkasan Eksekutif, Diakses 20 Desember 2015, dari <http://repository.unej.ac.id>.
- Julians, Frans 2014, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Skripsi S1, Diakses 4 September 2015, dari <http://repository.uin-suska.ac.id>.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, Reza Arief 2015, *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, Skripsi S1, Diakses 4 September 2015, dari <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id>.
- Mendari, Anastasi Sri dan Kewal, Suramaya Suci 2013, *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI*, Diakses 30 Juni 2015, dari <http://journal.uny.ac.id>.
- Nurdiansyah, Denny 2014, *ebook Statistika*, Diakses 17 September 2015, dari <http://www.statsdata.my.id>.
- Shinta, Nova Malinda 2012, *Kajian Morfosemantik Pada Istilah-istilah Pertukangan Kayu di Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara*, Skripsi S1, Diakses 17 September 2015, dari <http://eprints.uny.ac.id>.
- Silaban, Riris Christina 2014, *Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi yang Dikeluarkan oleh Pefindo*, Skripsi S1.
- Sina, Peter Garlans 2012, *Analisis Literasi Ekonomi*, Skripsi S2, Diakses 30 Juni 2015, dari <http://journal.uny.ac.id>.
- Tandelilin, Eduardus 2010, *Portofolio dan Investasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Widodo, Sukma Tri 2009, *Analisis Hukum Asuransi Pengangkutan Barang Melalui Udara pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO)*, Skripsi S1, Diakses 17 September 2015, dari <http://library>
-